

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA–KIMIA OLEH GURU–GURU IPA SMP NEGERI KELAS VII SE–KOTA SOE BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

THE IMPLEMENTATION OF SCIENCE-CHEMISTRY LEARNING BY THE FIRST GRADE SCIENCE TEACHERS OF JUNIOR HIGH SCHOOL AT SOE CITY BASED ON EDUCATION LEVEL UNITS CURRICULUM

Anselmus Boy Baunsele¹, Sudirman², Sabarmin Perangin-angin²

¹Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Nusa Tenggara Timur

²Universitas Nusa Cendana, Penfui Kupang, Nusa Tenggara Timur

E-mail: anselmusbaunsele@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ketelaksanaan penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran, proses dan evaluasi pembelajaran IPA-Kimia berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) oleh guru-guru IPA Kelas VII SMP Negeri Se-Kota Soe. Penelitian keterlaksanaan pembelajaran IPA-Kimia dikaji melalui pengumpulan data angket, pedoman wawancara dan dokumen pembelajaran. Wawancara dan dokumen pembelajaran digunakan untuk menguatkan data angket. Analisis data angket dilakukan dengan menentukan skor ideal tiap deskriptor pertanyaan, mencari persentase hasil penelitian (hasil maksimal), mendeskripsikan tiap deskriptor, indikator dan sub variabel dalam penelitian kemudian merubahnya dalam persen untuk memperoleh kualifikasi umumnya. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kualifikasi sub variabel penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran adalah baik dengan persentase keterlaksanaan 73%, kualifikasi sub variabel pelaksanaan pembelajaran tergolong baik dengan persentase sebesar 71%. Sedangkan untuk kualifikasi sub variabel evaluasi pembelajaran dikategorikan baik dengan tingkatan persentase 76%. Berdasarkan hasil kajian tersebut disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran IPA-Kimia oleh Guru-Guru IPA SMP Negeri Kelas VII se-Kota Soe berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah baik.

Kata kunci: angket, dokumen pembelajaran, deskriptor, sub variabel, indikator

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagaimana

tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Proses penyelenggaraan sistem pendidikan perlu dilaksanakan melalui suatu mekanisme yang tertata baik dalam suatu kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya

pencapaian tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2007: 18).

Salah satu kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Pada KTSP, pengembangan silabus dan RPP didasarkan pada potensi dan kondisi daerah masing-masing sekolah. Penyusunan KTSP merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah/madrasah. Kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja dan atau lokakarya sekolah/madrasah dan atau kelompok sekolah/madrasah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru.

Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 7 ayat (1) poin (c) disebutkan bahwa profesi guru harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas dan poin (d) disebutkan bahwa profesi guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. berdasarkan Undang-undang tersebut diketahui bahwa guru yang mengajarkan materi kimia pada satuan pendidikan SMP adalah guru yang mempunyai latar belakang sarjana pendidikan kimia. Hasil observasi awal di tiga SMP Negeri di Kota SoE diperoleh bahwa dari 17 guru yang mengajarkan materi IPA tidak ada satu orang pun yang memiliki latar belakang sarjana pendidikan kimia.

Deskripsi penyusunan perencanaan pelaksanaan, proses dan evaluasi pembelajaran menggambarkan

keterlaksanaan pembelajaran IPA-Kimia oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran IPA materi Kimia di jenjang SMP. Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan untuk memberikan informasi mengenai penyusunan perangkat, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sehingga perlu dilakukan langkah lanjutan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kota SoE, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Propinsi Nusa Tenggara Timur, pada bulan Januari 2011.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh SMP di Kota SoE dan sampel adalah seluruh SMP Negeri di Kota SoE. Subjek penelitian adalah guru-guru IPA SMP Negeri Kelas VII se-Kota SoE yang mengajarkan materi kimia yang terdistribusi pada SMP Negeri di kota tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel random sederhana dengan mempertimbangkan sebaran wilayah.

Prosedur

Prosedur penelitian dilakukan dengan meminta ijin kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Timor Tengah Selatan dan para Kepala Sekolah yang memimpin sekolah sampel penelitian. Jika ijin penelitian telah diperoleh maka penelitian dapat dilakukan.

Angket disebar kepada responden/subjek penelitian. Angket yang

telah diisi oleh responden kemudian diambil beserta dengan dokumen pembelajaran berupa kalender kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil pengembangan silabus, program tahunan, program semester dan lain-lain. Selain data angket dan dokumen pembelajaran, dilakukan wawancara dengan responden.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data hasil penelitian berupa data angket. Data tersebut diperoleh dari tanggapan responden terhadap kuisisioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan penyusunan perangkat, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pengumpulan dokumen pembelajaran bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara data angket dengan bukti fisik penelitian yang dilakukan, serta hasil wawancara dilakukan untuk melihat kesesuaian dokumen dan proses pembelajaran tersebut.

Teknik Analisis Data

Data angket diperoleh melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap persiapan. Tahap ini bertujuan untuk mengecek kelengkapan identitas responden dan instrument pengumpulan data,
2. Tahap tabulasi. Pada tahap ini dilakukan untuk mengelompokkan jawaban angket kedalam kelompok penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kemudian dilakukan penentuan skor terhadap item-item jawaban dan menghitung frekuensi jawaban responden.
3. Tahap pengolahan data. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menentukan skor ideal setiap deskriptor

pertanyaan, mencari persentase hasil penelitian menggunakan rumus:

$$\% \text{ hasil penelitian} = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor ideal}}$$

(Sugiyono, 2008: 246)

Mendeskripsikan tiap deskriptor, indikator dan sub variabel dalam penelitian. Pada teknik ini dilakukan perbandingan skor yang diperoleh tiap responden dengan skor rata-rata harapan (M_h). Skor rata-rata harapan (M_h) diperoleh dengan rumus:

$$M_h = \frac{X_{rh} + X_{rt}}{2}$$

(Suryabarata dalam Ariani, 2006:19)

Keterangan:

M_h = skor rata-rata harapan

X_{rh} = skor tertinggi harapan

X_{rt} = skor terendah harapan

Untuk mendapatkan pengklasifikasi-an yang lebih rinci dilakukan dengan dasar rumusan sesuai tabel konversi dalam tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Rentangan Skor Teoritik

Rentangan skor	Kualifikasi
$M_h + 1,50(\sigma) < X$	Sangat baik
$M_h + 0,50(\sigma) < X \leq M_h + 1,50(\sigma)$	Baik
$M_h - 0,50(\sigma) < X \leq M_h + 0,50(\sigma)$	Cukup baik
$M_h - 1,50(\sigma) < X \leq M_h - 0,50(\sigma)$	Kurang baik
$X \leq - 1,50(\sigma)$	Sangat kurang baik

Sumber: (Azwar, 2003: 108)

Nilai " σ " diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus:

$$\sigma = \frac{X_{rt} - X_{rh}}{6} \text{ (Azwar, 2003: 108)}$$

Setelah diperoleh perhitungan kualifikasi, selanjutnya hasil perhitungan tersebut diubah kedalam bentuk persen agar diperoleh kualifikasi yang berlaku umum

untuk deskriptor, indikator dan sub variabel. Setelah diperoleh hasil kualifikasi dalam bentuk persen maka dapat ditentukan kualifikasi tiap deskriptor, indikator dan sub variabel berdasarkan persentase skor totalnya. Kualifikasi hasil perhitungan dengan rumus tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rumus Perhitungan Hasil

Kriteria Teoritik	Kriteria absorvasi		Kualifikasi
	Skor	Persentase	
Mh + 1,5 (σ) < skor	58,5 < skor	81 % < skor	Sangat baik
Mh + 0,5 < skor \leq Mh + 1,5 σ	49,5 < skor \leq 58,5	69% < skor \leq 81 %	Baik
Mh-0,50(σ) < X \leq Mh + 0,50 (σ)	40,5 < skor \leq 49,5	56% < skor \leq 69%	Cukup baik
Mh – 1,50(σ) < skor \leq Mh – 0,50 (σ)	31,5 < skor \leq 40,5	44% < skor \leq 56%	Kurang baik penting/ terhambat
Skor \leq - 1,50(σ)	Skor \leq 31,5	Skor \leq 44%	Sangat kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

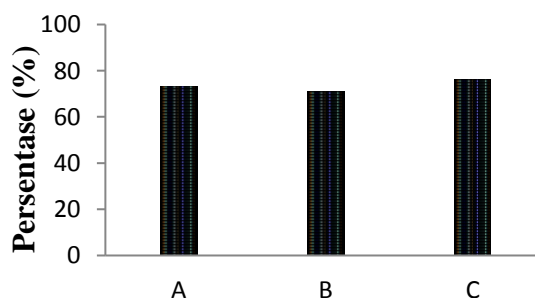
Data hasil penelitian meliputi tiga jenis data atau tiga jenis sub variabel yaitu: (1) Penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran, dan (3) Evaluasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Instrumen penelitian dibagikan kepada subjek penelitian di tiga SMP Negeri di Kota SoE sebagai sampel penelitian. Data dari angket kemudian ditambahkan dengan hasil wawancara dengan subjek penelitian dan mengumpulkan dokumen pembelajaran berupa kalender kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil pengembangan silabus, program tahunan, program semester dan lain-lain.

Sub variabel penyusunan perangkat pembelajaran dijelaskan dengan melibatkan 6 indikator yang terdiri dari 25 butir soal atau yang disebut deskriptor.

Secara umum, gambaran mengenai keterlaksanaan pembelajaran dari aspek penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran pada sub variabel yang telah dianalisis dari hasil perhitungan adalah 73%. Hal ini berarti bahwa penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPA-Kimia oleh guru-guru IPA SMP Negeri se-kota Soe sesuai KTSP adalah baik.

Indikator yang memiliki persentase paling tinggi keterlaksanaannya adalah indikator upaya untuk mengatasi kesulitan membuat perangkat pembelajaran dengan nilai persentase sebesar 100% sehingga kualifikasinya sangat baik sedangkan indikator yang paling rendah persentase keterlaksanaannya adalah indikator komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP dengan persentase 65% dengan kualifikasi cukup baik.

Hal ini juga dipengaruhi oleh hasil observasi bahwa dari 17 orang guru tidak ada guru yang memiliki latar belakang sebagai Sarjana Pendidikan Kimia. Hal ini menjadi kendala yang besar karena dari perbedaan latar belakang ilmu maka sangat sulit bagi para guru untuk bisa membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran IPA-Kimia yang baik, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan mengalami banyak kendala, diantaranya pemahaman guru terhadap materi IPA-Kimia di SMP.



Gambar 1. Data Keterlaksanaan Penyusunan Perangkat (A), Pelaksanaan (B) dan Evaluasi Pembelajaran (C)

Dari hasil analisis diperoleh bahwa untuk sub variabel pelaksanaan pembelajaran, gambaran umum yang diperoleh bahwa pembelajaran IPA-Kimia oleh guru-guru IPA SMP Negeri kelas VII se-kota SoE berdasarkan KTSP adalah baik dengan persentase sebesar 71%.

Indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah indikator pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran dengan persentase 100% sedangkan indikator yang memiliki persentase terendah adalah indikator penggunaan media pembelajaran dengan persentase keterlaksanaan 52%.

Indikator kegiatan awal dan inti pembelajaran menjadi yang tertinggi karena semua langkah pembelajaran yang dihadirkan di dalam angket penelitian hampir semuanya dilakukan oleh para responden sedangkan penggunaan media sangat kurang bagus karena media yang digunakan hanya media visual.

Berdasarkan data hasil penelitian, persentase sub variabel evaluasi pembelajaran IPA-Kimia oleh guru-guru IPA SMP Negeri kelas VII se-Kota SoE adalah baik dengan persentase 76%.

Mengenai evaluasi pembelajaran, banyak hal yang bisa dilakukan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik. Soal dan tugas yang diberikan harus mampu untuk dapat dimengerti dan diselesaikan oleh siswa, dengan melihat materi yang telah dipelajari serta berusaha mengaitkannya dengan masalah dunia nyata serta mata pelajaran lain agar pemahaman siswa dapat lebih luas serta lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Keterlaksanaan pembelajaran IPA-Kimia oleh guru-guru IPA SMP Negeri Kelas VII se-Kota SoE berdasarkan KTSP ditinjau dari segi Penyusunan Perencanaan Perangkat Pembelajaran adalah baik dengan persentase sebesar 73%, Pelaksanaan Pembelajaran dikategorikan baik dengan persentase sebesar 71% dan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran adalah baik dengan persentase sebesar 76%.

Mengacu pada data yang diperoleh maka keterlaksanaan pembelajaran IPA-KIMIA oleh guru-guru IPA SMP Negeri Se-Kota SoE berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah baik.

Saran

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan agar perbaikan program serta kegiatan pembelajaran IPA-Kimia oleh guru-guru akan terlaksana lebih baik sehingga diperoleh hasil yang lebih baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ni K. D. 2006. *Survai Implementasi Kurikulum 2004 Dalam Kegiatan Pembelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri Se-Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi ini tidak di terbitkan. Universitas Negeri Malang: Malang.
- Arifin, M. dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Penerbit Universitas Negeri Malang: Malang.
- Azwar, S. 2003. *Penyusun Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. BSNP: Jakarta
- Hamalik, O. 1986. *Media Pendidikan*. Alumni: Bandung.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamalik, O. 2007. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kemp, J. E. 1994. *Program Perencanaan Pengajaran*. Penerbit ITB: Bandung.
- Muslich, M. 2007. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rosetiyah, N. K. 1982. *Didaktik Metodik*. Bina Aksara: Jakarta.
- Subino. 1987. *Konstruksi dan Analisis Tes*. DEPDIKNAS: Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Metode Penelitian Administrasi dan R & D*. Alfabeta: Bandung.